BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hampir tidak dapat terlepas dari peristiwa berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi dan berinteraksi, manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, pendapat, keinginan, dan sebagainya. Manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia melalui suatu perantara, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana yang dianggap penting dan utama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Menurut Chaer (2006: 1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut memberi konsep makna tertentu. Meskipun bersifat arbitrer, tetapi bahasa juga bersifat konvensional. Artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.

Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi. Sebagai pemakai bahasa, manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa yang dipakai. Ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara keseluruhan adalah linguistik umum. Tataran linguistik umum terdiri dari empat tahapan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang menyelidiki ciri-ciri bunyi bahasa, cara terjadinya, dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari atau menyelidiki bentuk-bentuk kata, perubahan kata, pembentukan kata dan perubahan makna kata akibat terjadinya proses perubahan bentuk kata. Sementara sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat (ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase). Sedangkan semantik ialah cabang sistematik bahasa yang mempelajari makna atau arti kata dalam sebuah kalimat.

Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi manusia. Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam yaitu, sarana komunikasi berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi berupa bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan, diungkapkan, atau dituturkan sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak.

Salah satu pemakaian sarana komunikasi berupa bahasa tulis adalah peribahasa Indonesia. Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas atau padat tapi mengandung makna luas yang berisi perbandingan perumpamaan,

nasihat, prinsip hidup dan aturan tingkah laku. Peribahasa lahir dan dicetuskan akibat kejadian, pengalaman, dan pengamatan masyarakat sejak zaman dahulu dan disebarkan melalui tuturan dari mulut ke mulut dan dari satu genarasi ke generasi lain.

Pemakaian ungkapan yang ringkas atau padat menyebabkan pembaca kurang memahami fungsi yang menduduki setiap kata dalam peribahasa tersebut. Pembaca juga tidak dapat mengidentifikasi kelengkapan atau ketidaklengkapan pola kalimat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peribahasa kurang mendapatkan perhatian khusus untuk diteliti, dipahami, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi yang dimaksud di sini ialah fungsi sintaksis. Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan karena ruang lingkup sintaksis sangat luas. Ruang lingkup sintaksis tidak hanya membahas kata, frase, klausa, dan kalimat saja, tetapi juga wacana. Salah satu penelitian dalam bidang sintaksis, yaitu untuk mengetahui struktur fungsional kalimat.

Struktur fungsional kalimat adalah susunan bangun kalimat yang terdiri atas unsur-unsur kalimat yang memiliki atau menduduki fungsi tertentu dalam suatu kalimat. Analisis fungsional didasarkan atas fungsi S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel (pelengkap), dan K (keterangan). Unsur fungsional tidak selalu hadir bersamaan. Unsur yang cenderung selalu ada dalam klausa ialah P (pelengkap), sedangkan unsur yang lain mungkin ada, mungkin juga tidak (Ramlan, 1996: 91).

Contoh struktur fungsionnal pada peribahasa Indonesia yaitu “Air susu dibalas dengan air tuba.” Peribahasa tersebut terdiri dari berbagai kata yang menduduki fungsi S, P, dan K. Fungsi S diisi oleh kata “Air susu”, fungsi P diduduki oleh kata “dibalas”, dan fungsi keterangan yang diikuti oleh kata “air tuba”.

Struktur fungsi dalam bahasa Indonesia yaitu S, P, O, Pel, dan K. Namun, kalimat-kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia belum tentu menghadirkan semua fungsi tersebut. Dewasa ini, masih banyak orang yang kurang memahami struktur fungsional, khususnya kalimat-kalimat yang terdapat dalam peribahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis struktur fungsional yang terdapat pada peribahasa Indonesia. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul “Analisis Struktur Fungsional pada Peribahasa Indonesia: Tinjauan Sintaksis”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar keluar dari jalur pembahasan. Penelitian hendaknya fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan pada penelitian ini, dibatasi pada analisis struktur fungsional kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua permasalahan yang dapat dikemukakan.

a. Bagaimana struktur fungsional yang terdapat pada peribahasa Indonesia?
b. Bagaimana rumusan semestaan pola pengkalimatan yang terdapat pada peribahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang akan dicapai.

a. Mendeskripsikan struktur fungsional yang terdapat pada peribahasa Indonesia.
b. Mendeskripsikan rumusan semestaan pola pengkalimatan yang terdapat pada peribahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat diperoleh manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis
    1) Menambah perbendaharaan teori dalam bidang bahasa yaitu dalam kajian sintaksis.
    2) Memperkaya hasil penelitian tentang struktur fungsional kalimat pada peribahasa Indonesia
    3) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang linguistik.
    4) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Diharapkan memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai struktur fungsional yang terdapat pada peribahasa Indonesia.

2) Bagi pemakai bahasa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan mengamalkan peribahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting untuk melihat gambaran secara jelas mengenai urutan penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri atas lima bab.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian relevan yang berisi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu, pada bab ini juga memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang mencakup objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasannya sehingga dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang akan memberikan simpulan dan saran atas masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.